

**ANALISIS PENGUNGKAPAN DAN PERBANDINGAN
ANALISIS KESESUAIAN PENERAPAN PRINSIP PADA
PELAPORAN KEBERLANJUTAN BERDASARKAN GRI
STANDARDS
(Studi Kasus pada Perusahaan Industri Batubara)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi

**Oleh:
Valerie Sambas
6041801059**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2022**

**THE DISCLOSURE ANALYSIS AND COMPARISON OF
PRINCIPLE APPLICATION ACCORDANCE ANALYSIS
IN SUSTAINABILITY REPORTING BASED ON GRI
STANDARDS
(Case Study in Coal Industry Company)**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting

By:

**Valerie Sambas
6041801059**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency No.1789/SK/BAN-
PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2022**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS PENGUNGKAPAN DAN PERBANDINGAN
ANALISIS KESESUAIAN PENERAPAN PRINSIP PADA
PELAPORAN KEBERLANJUTAN BERDASARKAN GRI
STANDARDS
(Studi Kasus pada Perusahaan Industri Batubara)**

Oleh:

Valerie Sambas

6041801059

Bandung, Agustus 2022

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Felisia, SE., M.Ak.
Pembimbing Skripsi,

Dr. Paulina Permatasari, SE., M.Ak., CMA, CSRS., CSRA.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Valerie Sambas
Tempat, tanggal lahir : Cianjur, 11 Agustus 2000
NPM : 6041801059
Program Studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS PENGUNGKAPAN DAN PERBANDINGAN ANALISIS
KESESUAIAN PENERAPAN PRINSIP PADA PELAPORAN
KEBERLANJUTAN BERDASARKAN GRI *STANDARDS*
(Studi Kasus pada Perusahaan Industri Batubara)

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:

Dr. Paulina Permatasari, S.E., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No. 20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapat gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam
Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 13 Agustus
2022

Pembuat Pernyataan:



(Valerie Sambas)

ABSTRAK

Berbagai kegiatan usaha kini banyak menimbulkan berbagai dampak, baik positif maupun negatif. Industri batubara merupakan salah satu industri yang banyak menimbulkan berbagai dampak, terutama dampak negatif. Sebagai bentuk pertanggungjawaban, perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut akan dilaporkan melalui pelaporan keberlanjutan. Perusahaan perlu melakukan pelaporan keberlanjutan untuk mengungkapkan setiap dampak yang ditimbulkannya serta bagaimana pengelolaannya.

Informasi dalam laporan keberlanjutan menjadi penting bagi berbagai pihak, karena mencerminkan transparansi dan kompetensi perusahaan terkait kinerja keberlanjutannya. Oleh karena itu, kualitas pelaporan keberlanjutan menjadi perhatian bagi setiap perusahaan. *GRI Standards* merupakan kerangka pelaporan keberlanjutan yang menyediakan pedoman dalam penyusunan laporan keberlanjutan yang tepat dan diakui secara global. Dalam menyusun pelaporan keberlanjutan berdasarkan *GRI Standards*, terdapat prinsip-prinsip yang perlu diterapkan, yaitu prinsip akurasi, keseimbangan, kejelasan, keterbandingan, kelengkapan, konteks keberlanjutan, ketepatan waktu, dan keandalan.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Dalam menganalisis data yang diperoleh, digunakan teknik analisis konten. Selanjutnya dilakukan pengujian indikator-indikator prinsip pelaporan. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dilakukan penilaian kesesuaian penerapan prinsip pelaporan keberlanjutan. Objek penelitian ini adalah kesesuaian penerapan prinsip pelaporan keberlanjutan 7 perusahaan sub-industri produksi batubara untuk periode 2020. Ketujuh perusahaan tersebut ialah PT Adaro Energy Tbk (ADARO), PT Bumi Resources Tbk (BUMI), PT Bukit Asam Tbk (PTBA), PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA), PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM), PT Indika Energy Tbk (INDIKA), dan PT TBS Energi Utama Tbk (TBS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh perusahaan telah mengungkapkan dampaknya dalam laporan keberlanjutan masing-masing yang disusun berdasarkan *GRI Standards*. Seluruh pelaporan keberlanjutan menyajikan dampak-dampak mengenai aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam melaporkan dampak mengenai aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, seluruh perusahaan mengungkapkan informasi mengenai nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikannya, konsumsi energi di dalam perusahaan, dan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan. Secara keseluruhan, ketujuh pelaporan keberlanjutan telah menerapkan prinsip-prinsip pelaporan keberlanjutan sesuai dengan *GRI Standards* dengan cukup baik. Pelaporan keberlanjutan PT Dian Swastatika Sentosa Tbk dan PT Indo Tambangraya Megah Tbk memperoleh tingkat kesesuaian '*fully applied*' pada penerapan seluruh 4 prinsip pelaporan keberlanjutan. Sementara pelaporan keberlanjutan PT Adaro Energy Tbk memperoleh tingkat kesesuaian '*fully applied*' pada penerapan 1 prinsip pelaporan keberlanjutan. Pelaporan PT Indo Tambangraya Megah Tbk memiliki rata-rata tingkat kesesuaian penerapan prinsip tertinggi diantara laporan lainnya, sedangkan pelaporan PT Indika Energy Tbk memiliki rata-rata tingkat kesesuaian penerapan prinsip terendah. Perusahaan perlu memahami lebih lanjut mengenai prinsip-prinsip pelaporan keberlanjutan yang telah dijelaskan dalam modul *GRI Standards*. Setiap perusahaan diharapkan dapat memperbaiki hal-hal yang menjadi kekurangan dalam penerapan prinsip pelaporan pada saat menyusun pelaporan keberlanjutan periode selanjutnya. Perusahaan disarankan untuk memberikan perhatian pada prinsip-prinsip yang memperoleh tingkat kesesuaian rendah berdasarkan hasil penelitian ini, tanpa mengakibatkan penurunan tingkat kesesuaian prinsip lainnya yang telah diterapkan dengan tepat.

Kata Kunci: Analisis Kesesuaian, Prinsip Pelaporan Keberlanjutan, *GRI Standards*

ABSTRACT

Various business activities currently have many impacts, both positive and negative. The coal industry is one of the industries that has many impacts, especially negative impacts. As a form of responsibility, many companies enforce corporate social responsibility. The implementation of corporate social responsibility will be reported through sustainability reporting. Companies need to enforce sustainability reporting to disclose impacts they have caused and how they are managed.

The information in the sustainability report is important for various parties, because it reflects the transparency and competence of the company regarding its sustainability performance. Therefore, the quality of sustainability reporting is a concern for every company. The GRI Standards are a sustainability reporting framework that provides guidelines for the preparation of appropriate and globally recognized sustainability reports. In compiling sustainability reporting based on the GRI Standards, there are principles that need to be applied, namely the principles of accuracy, balance, clarity, comparability, completeness, sustainability context, timeliness, and reliability.

The research was conducted using descriptive research method. In analyzing the data obtained, content analysis technique was used. Subsequently, the reporting principles indicators were tested. Based on the results of these tests, a conformity assessment to application of sustainability reporting principles was enforced. The research objects in this study are the conformity to application of sustainability reporting principles for 7 coal production sub-industry companies on the period of 2020. The companies are PT Adaro Energy Tbk (ADARO), PT Bumi Resources Tbk (BUMI), PT Bukit Asam Tbk (PTBA), PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA), PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM), PT Indika Energy Tbk (INDIKA), and PT TBS Energi Utama Tbk (TBS).

The results of the study show that all companies have disclosed their impact in their respective sustainability reports which are prepared based on GRI Standards. All sustainability reporting presents impacts regarding economic, social and environmental aspects. In reporting impacts on economic, social and environmental aspects, all companies disclose information about direct economic value generated and distributed, energy consumption within the company, and safety and health management systems. Overall, the seven sustainability reportings have implemented reporting principles in accordance to GRI Standards quite well. PT Dian Swastatika Sentosa Tbk and PT Indo Tambangraya Megah Tbk reporting obtained 'fully applied' conformity level to application of 4 principles. Meanwhile, PT Adaro Energy Tbk sustainability reporting obtained a 'fully applied' conformity level to application of 1 principle. PT Indo Tambangraya Megah Tbk reporting has the highest average level of conformity to application of reporting principles among other reports, while PT Indika Energy Tbk reporting has the lowest average level of conformity to application of reporting principles. Companies should understand more about reporting principles that have been explained in the GRI Standards module. Each company is expected to be able to improve things that become deficiencies in application of reporting principles when compiling sustainability reporting for the next period. Companies are suggested to pay attention to the principles that have a low level of conformity based on the results, without decrease other principles' level of conformity that have been properly applied.

Keywords: *Accordance Analysis, Sustainability Reporting Principles, GRI Standards*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena pimpinan dan anugerah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengungkapan dan Perbandingan Analisis Kesesuaian Penerapan Prinsip pada Pelaporan Keberlanjutan Berdasarkan GRI *Standards* (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Batubara)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak dapat berjalan lancar tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Papa, Mama, Popo, dan GongGong selaku keluarga penulis yang selalu memberikan dukungan dan doa selama ini.
2. Stella selaku saudara penulis yang telah memberikan motivasi dan dukungan agar dapat segera lulus.
3. Ibu Dr. Paulina Permatasari, S.E., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan arahan selama proses penyusunan skripsi.
4. Ibu Atty Yuniawati, S.E, MBA., CMA. selaku dosen wali penulis yang telah memberikan bantuan dan masukan selama proses perkuliahan.
5. Seluruh dosen, staf, dan pekarya di Universitas Katolik Parahyangan yang telah membantu dan membagikan ilmu selama proses perkuliahan.
6. Phebee, Evelyn, dan Ivena selaku teman dan grup PM. Terima kasih sudah mengisi hari-hari perkuliahan dengan tawa, membantu, memotivasi, dan mendengarkan cerita penulis.
7. Ica, Cece, Felice, Gerry, Jojo, Vincent, Kennedy, Alan, Ci Aldey, Ci Opit, Ci Sherly, Ci Leony, Ci Adel, Ci Laura, Ci Alma, Ci Melisa, Ci Vanie, Ko David, Ko Bambang, Ko Yos, Ko Timo, dan seluruh keluarga M21 yang sudah mewarnai kehidupan perkuliahan, memberi dukungan dan doa kepada penulis.
8. Grup Buakakak sebagai teman bermain penulis sejak semester 1.
9. Jessica, Caroline A, dan Gabrielle yang sudah menjadi teman kos dan teman makan penulis.

10. Felina, Rere, dan Ci Ega sebagai teman masa SMA yang telah memberikan semangat pada penulis.
11. Teman-teman satu bimbingan yang telah banyak memberikan bantuan dan motivasi dalam menyusun skripsi.
12. Seluruh rekan mahasiswa yang telah mendukung dan membantu penulis selama berkuliah di Unpar.

Penulis menyadari bahwa tentunya terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Maka dari itu, penulis memohon maaf bila terdapat kesalahan maupun hal-hal yang kurang berkenan. Penulis terbuka akan saran dan kritik yang dapat membantu menyempurnakan skripsi ini. Besar harapan agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Bandung, Agustus 2022

Penulis,

Valerie Sambas

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
1.5. Kerangka Pemikiran	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Keberlanjutan.....	9
2.1.1. Perkembangan Konsep Keberlanjutan	9
2.1.2. <i>Triple Bottom Line</i>	10
2.1.3. <i>Corporate Social Responsibility</i>	11
2.2. Pelaporan Keberlanjutan	12
2.2.1. Pengertian Laporan Keberlanjutan	13
2.2.2. Kerangka/ Standar Pelaporan Keberlanjutan.....	13
2.3. Prinsip-prinsip Pelaporan Keberlanjutan (<i>Sustainability Reporting Principles</i>).....	17

2.3.1. Akurasi (<i>Accuracy</i>)	18
2.3.2. Keseimbangan (<i>Balance</i>)	18
2.3.3. Kejelasan (<i>Clarity</i>).....	19
2.3.4. Keterbandingan (<i>Comparability</i>).....	20
2.3.5. Kelengkapan (<i>Completeness</i>)	21
2.3.6. Konteks Keberlanjutan (<i>Sustainability Context</i>)	22
2.3.7. Ketepatan Waktu (<i>Timeliness</i>).....	23
2.3.8. Keandalan (<i>Reliability</i>)	23
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	25
3.1. Metode Penelitian	25
3.1.1. Variabel Penelitian	25
3.1.2. Sumber Data.....	26
3.1.3. Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.1.4. Teknik Analisis Data	27
3.1.5. Analisis Kesesuaian Penerapan Prinsip Pelaporan Keberlanjutan	27
3.1.6. Indikator Pengujian Kesesuaian Penerapan Prinsip Pelaporan...	28
3.2. Objek & Subjek Penelitian.....	48
3.2.1. PT Adaro Energy Tbk.....	49
3.2.2. PT Bumi Resources Tbk	50
3.2.3. PT Bukit Asam Tbk.....	51
3.2.4. PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	52
3.2.5. PT Indo Tambangraya Megah Tbk.....	53
3.2.6. PT Indika Energy Tbk	54
3.2.7. PT TBS Energi Utama Tbk.....	55
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	57

4.1. Pengungkapan pada Pelaporan Keberlanjutan Perusahaan Industri Batubara di Indonesia	57
4.1.1. PT Adaro Energy Tbk.....	57
4.1.2. PT Bumi Resources Tbk.....	61
4.1.3. PT Bukit Asam Tbk.....	66
4.1.4. PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	70
4.1.5. PT Indo Tambangraya Megah Tbk.....	73
4.1.6. PT Indika Energy Tbk	77
4.1.7. PT TBS Energi Utama Tbk.....	80
4.2. Analisis Kesesuaian Penerapan Prinsip Pelaporan Keberlanjutan Berdasarkan GRI <i>Standards</i> pada Perusahaan Industri Batubara di Indonesia	83
4.2.1. PT Adaro Energy Tbk.....	83
4.2.2. PT Bumi Resources Tbk.....	91
4.2.3. PT Bukit Asam Tbk.....	99
4.2.4. PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	106
4.2.5. PT Indo Tambangraya Megah Tbk.....	114
4.2.6. PT Indika Energy Tbk	120
4.2.7. PT TBS Energi Utama Tbk.....	127
4.3. Perbandingan Analisis Kesesuaian Penerapan Prinsip Pelaporan Keberlanjutan Berdasarkan GRI <i>Standards</i> pada Perusahaan Industri Batubara di Indonesia	134
4.3.1. Perbandingan Kesesuaian Penerapan Masing-masing Prinsip Pelaporan Keberlanjutan.....	134
4.3.2. Perbandingan Rata-Rata Tingkat Kesesuaian Penerapan Prinsip Pelaporan Keberlanjutan pada Perusahaan Industri Batubara di Indonesia.....	157
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	162

5.1. Kesimpulan	162
5.2. Saran	164

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator Pengujian Kesesuaian Penerapan Prinsip Pelaporan Keberlanjutan	29
Tabel 4.1 Perbandingan Kesesuaian Penerapan Prinsip Akurasi	135
Tabel 4.2 Perbandingan Kesesuaian Penerapan Prinsip Keseimbangan	138
Tabel 4.3 Perbandingan Kesesuaian Penerapan Prinsip Kejelasan	140
Tabel 4.4 Perbandingan Kesesuaian Penerapan Prinsip Keterbandingan	144
Tabel 4.5 Perbandingan Kesesuaian Penerapan Prinsip Kelengkapan	147
Tabel 4.6 Perbandingan Kesesuaian Penerapan Prinsip Konteks Keberlanjutan	149
Tabel 4.7 Perbandingan Kesesuaian Penerapan Prinsip Ketepatan Waktu	152
Tabel 4.8 Perbandingan Kesesuaian Penerapan Prinsip Keandalan	154
Tabel 4.9 Perbandingan Rata-rata Tingkat Kesesuaian Penerapan Prinsip Pelaporan Keberlanjutan	158

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Perbandingan Kesesuaian Penerapan Prinsip Akurasi	136
Gambar 4.2 Diagram Perbandingan Kesesuaian Penerapan Prinsip Keseimbangan	138
Gambar 4.3 Diagram Perbandingan Kesesuaian Penerapan Prinsip Keseimbangan	141
Gambar 4.4 Diagram Perbandingan Kesesuaian Penerapan Prinsip Keterbandingan	144
Gambar 4.5 Diagram Perbandingan Kesesuaian Penerapan Prinsip Kelengkapan ..	148
Gambar 4.6 Diagram Perbandingan Kesesuaian Penerapan Prinsip Konteks Keberlanjutan	150
Gambar 4.7 Diagram Perbandingan Kesesuaian Penerapan Prinsip Ketepatan Waktu	153
Gambar 4.8 Diagram Perbandingan Kesesuaian Penerapan Prinsip Keandalan	155

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Tabel Pengujian Kesesuaian Penerapan Prinsip Pelaporan Keberlanjutan
PT Adaro Energy Tbk 2020
- Lampiran 2. Tabel Pengujian Kesesuaian Penerapan Prinsip Pelaporan Keberlanjutan
PT Bumi Resources Tbk 2020
- Lampiran 3. Tabel Pengujian Kesesuaian Penerapan Prinsip Pelaporan Keberlanjutan
PT Bukit Asam Tbk 2020
- Lampiran 4. Tabel Pengujian Kesesuaian Penerapan Prinsip Pelaporan Keberlanjutan
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk 2020
- Lampiran 5. Tabel Pengujian Kesesuaian Penerapan Prinsip Pelaporan Keberlanjutan
PT Indo Tambangraya Megah Tbk 2020
- Lampiran 6. Tabel Pengujian Kesesuaian Penerapan Prinsip Pelaporan Keberlanjutan
PT Indika Energy Tbk 2020
- Lampiran 7. Tabel Pengujian Kesesuaian Penerapan Prinsip Pelaporan Keberlanjutan
PT TBS Energi Utama Tbk 2020

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Tingkat populasi manusia semakin bertambah, begitu pula dengan ketersediaan teknologi dan infrastruktur yang semakin memadai. Hal ini menjadi faktor pendorong kegiatan usaha terus berjalan dan semakin berkembang. Adanya berbagai sektor usaha, dapat memberikan dampak positif/negatif yang ditimbulkan dari kegiatan operasinya. Sebagai dampak positif, kegiatan usaha pada berbagai sektor merupakan penopang bergeraknya roda perekonomian negara untuk menyediakan kebutuhan masyarakat. Namun kini kegiatan usaha banyak menimbulkan dampak negatif yang menjadi penyebab terancamnya sumber daya di bumi ini.

Salah satu sektor usaha yang sudah banyak menimbulkan dampak, terutama dampak negatif, ialah sektor batubara. Berdasarkan kajian *Greenpeace* Indonesia tahun 2015, diperkirakan partikel polutan hasil pembakaran batubara mengakibatkan kematian dini sekitar 6.500 jiwa per tahun di Indonesia dan angka tersebut diperkirakan akan melonjak menjadi sekitar 15.700 jiwa/tahun. Sedangkan melalui studi *Greenpeace* tahun 2014, diketahui bahwa sepanjang 300 km atau sebanyak 45% sungai di Kalimantan Selatan berpotensi tercemar limbah berbahaya dari konsesi tambang. Disamping itu, bahan bakar fosil batu bara diungkapkan sebagai penyumbang 44% dari total emisi karbon global (*Greenpeace* Indonesia, 2015).

Sebagai bentuk pertanggungjawabannya terhadap dampak negatif, perusahaan melakukan CSR. CSR merupakan bentuk komitmen perusahaan untuk mematuhi nilai-nilai norma dan hukum dalam menjalankan kegiatan usahanya, agar tidak merugikan komunitas masyarakat dan lingkungan. Melalui kegiatan CSR, perusahaan dapat terlibat untuk memberikan manfaat atau nilai tambah bagi entitas eksternal baik dalam hal ekonomi, sosial, atau lingkungan. Pelaksanaan CSR telah menjadi kewajiban perusahaan sejak pemerintah menetapkan peraturan mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan melalui Peraturan Pemerintah No 47 tahun 2012.

Hasil dari kegiatan CSR tersebut perlu dilaporkan dalam laporan keberlanjutan selain laporan tahunan. Namun, yang terpenting yaitu baik dampak negatif atau positif perlu diungkapkan sebagai bentuk *transparansi*. *Transparansi* perusahaan menentukan tingkat kepercayaan pemangku kepentingan, yang mempengaruhi *going concern* perusahaan tersebut. Pelaporan keberlanjutan memungkinkan perusahaan melaporkan dampak akibat aktivitas perusahaan dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Selain mengungkapkan dampak yang ditimbulkan, dalam laporan keberlanjutan juga dapat digambarkan kinerja keberlanjutan perusahaan serta bagaimana kontribusinya terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan. Kontribusi ini dikomunikasikan dalam strategi keberlanjutan yang menjadi target dan komitmen perusahaan.

Di Indonesia pelaporan keberlanjutan semakin dikenal dan terus berkembang dari tahun ke tahun. Perkembangannya tidak lepas dari peran *National Center for Sustainability Reporting* sebagai organisasi independen pertama yang memperkenalkan laporan keberlanjutan. Tidak sampai disitu saja, pemerintah terus mendorong tingkat pelaporan keberlanjutan di Indonesia dengan mengeluarkan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Peraturan ini mewajibkan lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik menyusun dan mempublikasikan laporan keberlanjutan.

Berdasarkan survei *GlobeScan* dan *Global Reporting Initiatives* tahun 2020, Indonesia menempati peringkat pertama dari 27 negara akan kepercayaan publik terhadap keterbukaan informasi pada laporan keberlanjutan. Tingkat kepercayaan mencapai 51% melebihi capaian tahun 2003 yaitu 30% (Wuryasti, 2020). Hal Ini menunjukkan bahwa selama beberapa tahun kebelakang, publik sangat memperhatikan kinerja keberlanjutan perusahaan melalui pelaporan keberlanjutan yang disajikannya. Perusahaan dinilai sebagai entitas yang kompeten dan unggul bila dapat menunjukkan kinerja keberlanjutan disamping kinerja operasionalnya. Sebagai kewajiban, secara berkala perusahaan harus menyajikan laporan keberlanjutan setiap satu periode. Pelaporan ini membutuhkan biaya dan persiapan khusus sebagai bentuk komitmen perusahaan. Sehingga sangat disayangkan bila perusahaan tidak mampu menyusun laporan keberlanjutan yang dapat memenuhi tujuannya, dengan sumber daya yang

telah dialokasikan. Perusahaan diharapkan dapat menyajikan laporan keberlanjutan yang berkualitas, agar dapat memenuhi harapan pengguna laporan serta sebagai salah satu keunggulan kompetitifnya.

Pelaporan keberlanjutan yang berkualitas merupakan hasil dari penyusunan laporan berdasarkan standar yang berlaku. *Global Reporting Initiatives* menyediakan standar pelaporan keberlanjutan yang diakui secara global dan digunakan oleh berbagai organisasi. *GRI Sustainability Reporting Standards* dirancang untuk menjadi alat komunikasi universal dengan pemangku kepentingan. Melalui *GRI Sustainability Reporting Standards*, kualitas setiap laporan keberlanjutan dapat dinilai dan dievaluasi. Dengan adanya penilaian laporan keberlanjutan, setiap perusahaan dapat meningkatkan kualitas pelaporannya dari periode ke periode.

Dalam menyusun laporan keberlanjutan berdasarkan *GRI Standards*, terdapat prinsip-prinsip pelaporan yang harus diterapkan organisasi pelapor. Prinsip-prinsip pelaporan ini menjadi syarat bagi sebuah laporan keberlanjutan yang disusun berdasarkan *GRI Standards*. Disamping menjadi syarat, prinsip-prinsip ini juga dapat menjadi panduan dalam proses penyusunan laporan keberlanjutan yang berkualitas tinggi. Berdasarkan uraian diatas, maka terlihat bahwa kesesuaian prinsip pelaporan keberlanjutan pada industri batubara menjadi hal yang menarik untuk diteliti.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengungkapan pada pelaporan keberlanjutan perusahaan industri batubara di Indonesia?
2. Bagaimana analisis kesesuaian penerapan prinsip pelaporan keberlanjutan berdasarkan *GRI Standards* pada perusahaan industri batubara di Indonesia?
3. Bagaimana perbandingan analisis kesesuaian penerapan prinsip pelaporan keberlanjutan berdasarkan *GRI Standards* pada perusahaan industri batubara di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengungkapan pada pelaporan keberlanjutan perusahaan industri batubara di Indonesia.
2. Untuk mengetahui analisis kesesuaian penerapan prinsip pelaporan keberlanjutan berdasarkan *GRI Standards* pada perusahaan industri batubara di Indonesia
3. Untuk mengetahui perbandingan analisis kesesuaian penerapan prinsip pelaporan keberlanjutan berdasarkan *GRI Standards* pada perusahaan industri batubara di Indonesia

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran dan masukan kepada perusahaan mengenai kesesuaian penerapan prinsip pelaporan keberlanjutan. Sehingga perusahaan khususnya yang bergerak namun tidak terbatas dalam industri batubara, dapat terus meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutannya.

2. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pelaporan keberlanjutan dan isu keberlanjutan. Serta diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pembaca untuk ikut andil dalam mencegah dan menanggulangi berbagai dampak terkait keberlanjutan.

3. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan penelitian yang serupa.

1.5. Kerangka Pemikiran

Populasi manusia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Peningkatan populasi ini meningkatnya juga aktivitas manusia, termasuk kegiatan ekonomi dan usaha. Kegiatan usahapun semakin berkembang dan terdiversifikasi dalam berbagai sektor usaha, berkat tersedianya teknologi yang lebih memadai dibandingkan dahulu. Namun dalam

kegiatan usahanya, perusahaan dapat menimbulkan dampak positif/ negatif. Dampak berarti segala sesuatu yang terjadi akibat aktivitas yang dilakukan perusahaan. Sebagai dampak positif, sektor usaha dapat menyediakan kebutuhan bagi berbagai pihak baik eksternal maupun internal, contohnya keuntungan yang diperoleh perusahaan sendiri. Hal ini menjadi ironi karena seringkali perusahaan mengutamakan keuntungan tetapi lalai terhadap dampak negatif yang ditimbulkannya. Dampak negatif yang ditimbulkan perusahaan menyebabkan ketidakseimbangan dan penurunan kualitas kehidupan manusia. Ketidakseimbangan terjadi karena perusahaan terus memanfaatkan sumber daya di bumi ini tanpa memperhatikan keberlangsungannya.

Sektor batubara adalah salah satu sektor yang banyak menimbulkan dampak terutama dampak negatif. Sektor batubara turut andil mendukung pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu komoditas ekspor terbesar, selain itu perusahaan batubara juga merupakan salah satu sumber penyerapan tenaga kerja. Tetapi beberapa dampak negatif terus ditimbulkan selama kegiatan operasinya berjalan. Pertambangan batubara menimbulkan kerusakan pada habitat, pencemaran sumber air dan udara, juga membahayakan kesehatan dan keamanan masyarakat sekitar area pertambangan. Pertambangan batu bara sebagai energi *non-renewable*, menyebabkan perubahan iklim karena menyumbang emisi. Pemerintah fokus untuk dapat mencapai target penurunan Gas Rumah Kaca hingga kondisi *net zero emission* di tahun 2060, namun nyatanya sektor energi merupakan penyumbang kedua terbesar pada tingkat emisi karbon/ Gas Rumah Kaca di tahun 2019 (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021).

Dalam melakukan pertanggungjawaban, perusahaan melaksanakan CSR. CSR menjadi bentuk upaya responsif perusahaan terhadap sorotan publik akan dampak negatif yang ditimbulkannya. Dengan melaksanakan CSR, perusahaan dapat membuktikan pada publik bahwa perusahaan menjalankan praktik usaha yang tidak melanggar norma-norma dan peraturan hukum yang berlaku. Bila mengacu pada pengertian CSR yang dikemukakan Carroll (1979), perusahaan memiliki empat bentuk tanggung jawab yaitu *economic responsibility*, *legal responsibility*, *ethical responsibility*, dan *philanthropic responsibilities*. Untuk mempertahankan kegiatan usahanya, perusahaan harus memenuhi *economic* dan *legal responsibilities*. Perusahaan melaksanakan CSR dalam berbagai bentuk kegiatan sesuai dengan

kapasitasnya masing-masing. Saat ini perusahaan di Indonesia sudah banyak yang melaksanakan CSR, sebagai kewajiban yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.

Meskipun perusahaan sudah melaksanakan CSR dan melaporkannya dalam laporan tahunan, namun pelaksanaan dan pelaporan CSR belum cukup menjelaskan sejauh manakah perusahaan mengelola dampak yang ditimbulkannya dengan spesifik. Dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan perlu diungkapkan pada pemangku kepentingan sebagai bentuk transparansi. Perusahaan perlu melakukan pelaporan keberlanjutan untuk mengukur, mengungkapkan, dan menunjukkan pertanggungjawaban sosial atas dampak tersebut. Dalam laporan keberlanjutan, perusahaan mengungkapkan setiap dampak yang terjadi maupun yang akan terjadi dari semua kegiatan usahanya untuk setiap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Perusahaan harus menjelaskan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam berhubungan dengan dampak manakah yang berhasil diatasi dan belum mampu diatasinya. Dalam pelaporan keberlanjutan perusahaan juga dapat mengungkapkan bagaimana strategi jangka pendek atau jangka panjang dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

Beberapa periode sebelumnya, tingkat pelaporan keberlanjutan di Indonesia masih tergolong rendah karena bersifat *voluntary*, namun kini praktiknya semakin meningkat. Ini sejalan dengan pengetahuan akan pelaporan keberlanjutan yang juga meningkat di antara pemangku kepentingan dan pelaku bisnis. Pelatihan dan penghargaan yang diberikan beberapa lembaga seperti *National Center for Sustainability Report*, berperan penting bagi kesadaran organisasi untuk melakukan pelaporan keberlanjutan. Pemerintah mendukung pelaporan keberlanjutan sebagai salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan, yaitu pada nomor 12 bagian 6 yang mendorong perusahaan memasukan informasi keberlanjutan dalam siklus pelaporannya. Komitmen pemerintah ini sejalan dengan peraturan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Peraturan ini mewajibkan pelaporan keberlanjutan bagi lembaga keuangan, emiten, dan perusahaan publik. Sehingga bila dilihat jejaknya, kini laporan keberlanjutan bukan merupakan hal asing lagi bagi pelaku usaha.

Setelah tren pelaporan keberlanjutan meningkat dan praktiknya menjadi suatu kewajiban, kini publik menaruh perhatian terhadap laporan keberlanjutan masing-masing perusahaan yang dipublikasikan setiap periodenya. Hal ini terbukti bahwa Indonesia merupakan negara dengan tingkat kepercayaan publik terhadap informasi laporan keberlanjutan tertinggi dari 27 negara (Wuryasti, 2020). Perusahaan didorong untuk menyajikan laporan keberlanjutan yang berkualitas karena informasi dalam laporan keberlanjutan menjadi sangat penting sebagai dasar pengambilan keputusan pemangku kepentingan. Kualitas laporan keberlanjutan juga dapat mempengaruhi pandangan publik akan citra dan kredibilitas perusahaan. Maka, setiap perusahaan dalam sektor apapun sangat berupaya untuk mengoptimalkan sumber dayanya dalam proses pelaporan keberlanjutan. Setiap perusahaan sadar bahwa pelaporan keberlanjutan dapat menjadi sebuah investasi yang memberikan nilai tambah, bila output yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan pengguna laporan. Sehingga tidak heran saat ini perusahaan berlomba menunjukkan kinerja keberlanjutannya dengan menyajikan laporan keberlanjutan yang berkualitas.

Dalam menyajikan laporan keberlanjutan yang berkualitas, perusahaan perlu memenuhi standar pelaporan keberlanjutan. *Global Reporting Initiative* mengeluarkan pedoman pelaporan keberlanjutan yang kemudian diperbaharui menjadi sebuah standar pelaporan yaitu *GRI Sustainability Reporting Standards*. *GRI Sustainability Reporting Standards* terbagi menjadi dua bagian yaitu standar *universal* dan standar topik spesifik. Standar topik spesifik terdiri dari topik spesifik ekonomi, sosial, dan lingkungan. Standar pelaporan ini juga menyediakan persyaratan, rekomendasi, dan panduan yang dapat memudahkan dalam penyusunan laporan keberlanjutan. Pelaporan keberlanjutan yang disusun berdasarkan *GRI Standards* perlu menyampaikan topik material. Topik material ini ditentukan berdasarkan pertimbangan prioritas perusahaan yang mengacu pada pemangku kepentingan dan perusahaan sendiri. Dengan menyusun laporan berdasarkan topik material, informasi dampak dapat diungkapkan dengan lebih terarah dan spesifik.

GRI Standards menetapkan prinsip-prinsip pelaporan yang wajib diterapkan organisasi pelapor. Prinsip-prinsip pelaporan dapat memandu organisasi dalam memastikan kualitas dan penyajian yang tepat dari pengungkapan informasi. Masing-masing prinsip memiliki persyaratan dan panduan untuk menerapkannya.

Prinsip-prinsip tersebut ialah prinsip akurasi, prinsip keseimbangan, prinsip kejelasan, prinsip keterbandingan, prinsip kelengkapan, prinsip konteks keberlanjutan, prinsip ketepatan waktu, dan prinsip keandalan. Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Pengungkapan dan Perbandingan Analisis Kesesuaian Penerapan Prinsip pada Pelaporan Keberlanjutan Berdasarkan GRI Standards (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Batubara)**”